

KARAKTER DOSEN WANITA DALAM PEMBELAJARAN

Dra. Sri Nur Yuliyawati, M.Pd.

Politeknik Negeri Bandung

e mail: srinur_yuli@yahoo.com

Abstrak

Karya tulis ini berupa Laporan Penelitian Kajian Wanita yang bertopik “karakter dosen wanita dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa politeknik”. Tujuan penelitian mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakter dosen wanita dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa politeknik. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode deskriptif dan kuantitatif dengan dengan statistik uji korelasi dengan perangkat lunak SPSS. Penelitian dilaksanakan di Politeknik Negeri Bandung dan Politeknik Manufaktur Negeri Bandung dengan sumber data 629 mahasiswa dan 13 dosen wanita yang ditentukan dengan teknik sampel purposif. Dari penelitian ini diketahui terdapat tujuh karakter positif dosen wanita, yaitu sabar, baik hati, teliti, toleran, ramah, perhatian, dan rapi dan empat karakter negatif, yaitu pemarah, pendendam, cerewet, dan mudah tersinggung.

Kata kunci: karakter, dosen wanita, pembelajaran.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini, teknologi dan informasi sangat berpengaruh dan berperan dalam pembelajaran. Namun, peran dosen tetap diperlukan, khususnya yang berhubungan dengan sentuhan kejiwaan mahasiswa. Tidak dapat disangkal cara dan sikap dosen tentang mata kuliah yang diajarkannya cukup berpengaruh dalam bagaimana mahasiswa menyikapi matakuliah tersebut. Sering terjadi mahasiswa memprotes cara dosen dalam menyampaikan kuliahnya dan menuntut dosen tertentu untuk tetap mengajar mereka. Dalam proses pembelajaran, pengaruh eksternal dari dosen dapat mengarahkan pencapaian belajar mahasiswa baik ke arah negatif maupun ke arah positif.

Suatu kasus mengenai hal ini terjadi di Politeknik Negeri Bandung, yaitu salah satu jurusan meminta kepada unit pelayanan mata kuliah umum untuk menugasi dosen wanita mengajarkan kuliah tertentu dijurusannya. Walaupun alasan yang jelas tidak diberikan, diduga bahwa jurusan tersebut yang sebagian besar mahasiswanya adalah laki-laki dengan atmosfer kelas yang sedikit kasar dan ramai dapat ‘didamaikan’ oleh seorang dosen wanita. Namun demikian, dugaan ini tidak memberikan kejelasan tentang alasan permintaan khusus tersebut.

Kasus tersebut menarik untuk disimak dan dikaji. Benarkah dosen wanita mampu “mendinginkan” suasana keributan kelas yang sebagian besar adalah mahasiswa laki-laki? Apakah kecenderungan bahwa dosen wanita lebih diminati, terdapat di jurusan lain yang mahasiswanya bukan mayoritas laki-laki? Benarkah dosen wanita mempunyai

karakter yang mampu mendorong mahasiswa untuk lebih menyimak pelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajarnya ke arah yang positif? Pertanyaan retorik ini dapat dikembangkan menjadi suatu penelitian mengenai keterkaitan karakter dosen wanita dengan aktivitas belajar mahasiswa.

Karakter dosen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter mengajar yang khusus diperlihatkan pada saat dosen *mengajar, menangani kelas, dan membantu mahasiswa* di dalam kelas. Aktivitas dosen dan mahasiswa yang akan diamati dalam penelitian ini adalah penampilan dan sikap dosen serta reaksi mahasiswa terhadap sikap dosen dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa di kelas.

Berdasarkan hal-hal tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Karakter-karakter apakah yang dimiliki dosen wanita?
2. Karakter dosen wanita apakah yang berdampak positif dalam aktivitas belajar mahasiswa?
3. Karakter dosen wanita apakah yang berdampak negatif dalam aktivitas belajar mahasiswa?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, disumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan karakter dosen wanita;
2. untuk mengidentifikasi karakter positif dosen wanita dalam aktivitas pembelajaran;
3. untuk mengidentifikasi karakter negatif dosen wanita dalam aktivitas pembelajaran.

Metode Penelitian

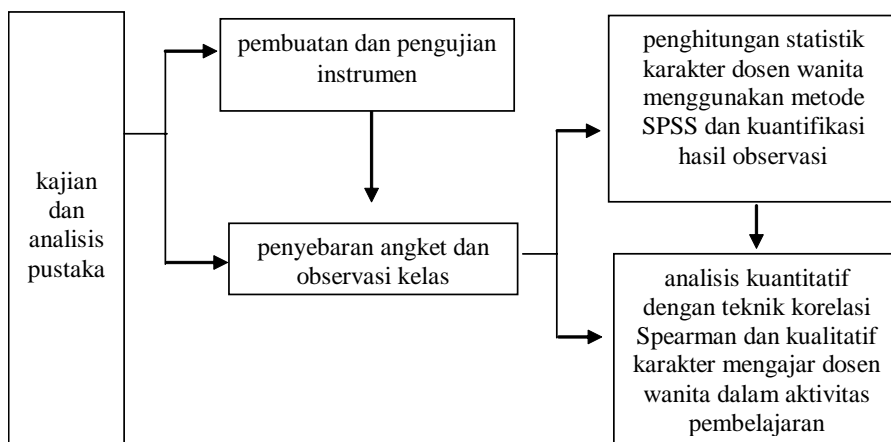
Sesuai dengan topik dan rumusan masalah, dalam penelitian ini akan digunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif akan digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab rumusan masalah kesatu, sedangkan metode kuantitatif program aplikasi SPSS akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga. Untuk memudahkan pemahaman metode yang digunakan pada penelitian ini dapat disimak melalui alur penelitian berikut ini.

Alur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan menganalisis pustaka tentang karakter mengajar dosen wanita, dilanjutkan dengan pembuatan instrumen dan penyebaran angket kepada mahasiswa mengenai karakter mengajar dosen wanita dalam aktivitas pembelajaran. Seiring dengan penyebaran angket, dilakukan pula observasi pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperjelas karakter mengajar dosen wanita.

Berdasarkan hasil angket, dihitung karakter dosen wanita yang positif dan negatif dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa dengan statistik uji korelasi menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil angket dan observasi karakter dosen wanita yang positif dan negatif serta preferensi mahasiswa terhadap dosen yang mengajar akan dianalisis dan dideskripsikan. Untuk lebih jelas, alur penelitian ini dapat disimak pada diagram alir berikut.

Penelitian ini dilaksanakan di politeknik negeri yang ada di Bandung, yaitu Politeknik Negeri Bandung (Polban) dan Politeknik Manufaktur Negeri Bandung (Polman). Alasan dilaksanakannya penelitian ini di kedua tempat tersebut karena Polban dan Polman merupakan politeknik yang menjadi rujukan politeknik-politeknik lain di Indonesia.



Gambar 1. Alur Penelitian Lokasi, Populasi, Sampel Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Polban serta Polman. Penentuan sampel dilakukan dengan cara yang disebut dengan sampel purposif. Populasi dosen dalam penelitian ini, diwakili oleh seorang dosen dari setiap jurusan yang mengampu mata kuliah dan telah berpengalaman mengajar setingkat jabatan fungsional lektor. Dengan demikian, yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 11 orang dosen dari berbagai jurusan di Polban dan 2 orang dosen dari dua jurusan di Polman.

Jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian ini terdiri atas 514 mahasiswa Polban dan 115 mahasiswa Polman. Kriteria mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat dua atau tiga yang pernah mengikuti beberapa pembelajaran mata kuliah yang diampu dosen wanita. Rincian jumlah mahasiswa dan dosen sebagai sampel penelitian ini dapat disimak pada tabel berikut.

Tabel 1.
Jumlah Sampel Mahasiswa Setiap Jurusan di Polban dan Polman

No.	Jumlah Sampel		Jurusan dan lembaga
	Mahasiswa	Mahasiswi	
1	47	18	T. Sipil Polban
2	16	2	T. Mesin Polban
3	18	7	T. Refrigerasi Polban
5	21	9	T. Energi Polban
6	68	22	T. Elektro Polban
7	21	16	T. Komputer Polban
8	12	10	T. Kimia Polban
9	36	58	Administrasi Niaga Polban
10	17	83	Akuntansi Polban
11	10	17	Bahasa Inggris Polban

12	23	3	AEA Polman
13	22	0	TM Polman
14	27	0	Foundri A dan B Polman
15	22	0	Mekatronika Polman

Tabel 2.
Jumlah Dosen Wanita di Polban dan Polman

No.	Jurusan dan Lembaga	Populasi Dosen Wanita	Sampel Dosen Wanita
1	T. Sipil Polban	10	1
2	T. Mesin Polban	2	1
3	T. Refrigerasi Polban	2	1
5	T. Energi Polban	4	1
6	T.Elektro Polban	8	1
7	T. Komputer	6	0
8	T. Kimia	19	1
9	Adm. Niaga Polban	18	1
10	Akuntansi Polban	7	1
11	Bahasa Inggris	7	1
12	UP MKU Polban	13	1
13	Polman	3	2

Data penelitian ini adalah karakter mengajar dosen wanita dan aktivitas belajar mahasiswa dalam kelas dengan berbagai sumber data , yaitu buku, artikel dalam media massa cetak dan elektronik, mahasiswa, dosen wanita, sedangkan teknik pengumpulan datanya digunakan telaah pustaka, penyebaran angket/kuesioner, dan obsevasi

Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen ini bertujuan mendapatkan data yang relevan dan menyamakan titik pandang antara penulis dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Instrumen ini disusun untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan. Melalui instrumen ini akan dideskripsikan karakter mengajar dosen wanita baik yang positif maupun negatif dalam aktivitas pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang dipengaruhi karakter mengajar dosen wanita.

1. Karakter apakah yang dimiliki atau terdapat pada dosen wanita dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa?
2. Karakter dosen wanita apakah yang positif dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa?
3. Karakter dosen wanita apakah yang berpengaruh negatif dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa?

Instrumen tersebut di atas selanjutnya dibuat, sebelum diedarkan, dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuesioner. Uji coba kuesioner diberikan kepada 27 mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris dan 20 mahasiswa Jurusan Akuntansi manajemen Pemerintahan dengan hasil sebagai berikut.

a. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Pengujian validitas kuesioner ini menggunakan software SPSS Release 11 dengan teknik korelasi rank Spearman. Kuesioner sebagai alat pengumpul data untuk mengidentifikasi karakter dosen wanita ini disusun dalam 11 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan adanya korelasi signifikan antara setiap item terhadap skor totalnya, pada taraf signifikansi 0,01 untuk angka setiap item dan taraf signifikansi 0,05 untuk angka total sehingga setiap item instrumen (butir pertanyaan) adalah valid. Ini berarti semua item pertanyaan menunjukkan nilai positif. Artinya semua pertanyaan pada kuesioner valid untuk digunakan.

b. Hasil Uji Reabilitas Kuesioner

Hasil uji reliabilitas menunjukkan karakter yang berpengaruh positif atau negatif pada aktivitas mahasiswa di kelas secara keseluruhan reliabel. Reliabilitas dari angket dalam pernyataan tentang karakter yang positif atau negatif pada aktivitas mahasiswa di dalam kelas sangat reliabel, hal ini terlihat dari besarnya korelasi yang muncul sebesar 0,715** dimana tanda (**) menunjukkan reliabilitas yang sangat signifikan pada tingkat signifikansi 0,01.

Teknik Pengolahan Data

Setelah data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Agar terdapat kesamaan sudut pandang antara penulis dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini, ditetapkan teknik analisis data penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan identitas sumber data
 - a. Dosen: a. Jurusan , b. Jumlah
 - b. Mahasiswa: a. Kelas dan jurusan, b. Jumlah responden: jumlah mahasiswa dan jumlah mahasiswi
2. Mendeskripsikan karakter mengajar dosen yang positif dan negatif dalam aktivitas pembelajaran. Tahap ini diawali dengan mengedarkan kuesioner kepada mahasiswa berbagai jurusan. Kuesioner-kuesioner terisi, selanjutnya dianalisis untuk menentukan karakter apa saja yang dimiliki dosen wanita dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa.
3. Selain dari kuesioner yang diisi mahasiswa, untuk mendeskripsikan hal ini, dilakukan pula observasi pembelajaran/perkuliah di kelas.
4. Mengidentifikasi karakteristik dosen wanita yang positif dan negatif dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa.

Kajian Pustaka

Karakter Dosen Wanita dalam pembelajaran

Ketika menangani mahasiswa dalam pembelajaran di kelas, secara alamiah dosen wanita berbeda dengan dosen pria. Robetson (1999) dalam pengamatannya terhadap guru-guru sekolah mengemukakan bahwa memang terdapat perbedaan secara alamiah antara guru/dosen pria dengan wanita karena secara alamiah wanita mempunyai insting menyayangi dan keibuan, sedangkan dosen pria secara alami lebih mempunyai insting melindungi, yang lebih tahan terhadap keributan, kekerasan, dan gangguan. Lebih jauh Robertson mengemukakan alasan mengapa keduanya berbeda karena sejak berjuta-juta tahun pria dan wanita mempunyai peran sebagai orang tua yang berbeda. Peran wanita adalah membesarkan anak-anak, sedangkan peran pria melindungi keluarga, antara lain dengan mendidik keras anak-anaknya secara fisik agar keluarga tersebut dapat melindungi diri mereka dari ancaman musuh.

Karakter wanita yang diperlihatkan maupun yang berkembang pada saat wanita tersebut terlibat dalam pelaksanaan suatu tanggung jawab, seperti memberikan perkuliahan, berkaitan erat dengan karakter dasarnya walaupun terdapat jarak waktu yang panjang antara penampakan karakter dasar dan karakter yang mungkin didapat pada saat yang bersangkutan bekerja. Sebuah studi tentang karakter wanita (Mussen, et.al., 1980) meneliti perubahan dan stabilitas karakter wanita selama 40 tahun. Dari tiga kategori karakter: variabel kognitif, variabel personal-sosial, dan variabel sikap terhadap anak, hidup, dan keyakinan diri; menunjukkan bahwa karakter yang berhubungan dengan kognitif, seperti *intelektualitas, kepekaan mental, kecepatan memproses secara mental, penggunaan bahasa dan ketepatan dalam berpikir* relatif stabil, sama dengan yang berhubungan dengan aspek personal-sosial, seperti *cerewet, ceria, keterbukaan dalam diskusi, kecenderungan untuk mengkritik, mudah menjadi emosi, enerjik, dan keinginan untuk menampilkan diri*. Dengan kata lain, wanita mempunyai karakter seperti yang disebutkan di atas yang dapat dikatakan sebagai ciri khas. Bidang pekerjaan apapun, termasuk menjadi dosen, yang dilakukan oleh wanita akan selalu menunjukkan karakter tersebut.

Karakter dosen yang mendukung penampilan yang efektif dalam kelas dipengaruhi oleh karakter bawaan. Ruseffendi (1988:39) mengemukakan beberapa karakter atau sifat seorang guru atau dosen yang efektif, yaitu terampil, disiplin, pendorong, memiliki daya tarik, kurang emosional, acuh, patuh, penolong, minatnya besar, dan bersifat kepemimpinan, sedangkan karakter guru atau dosen yang kurang efektif, antara lain sering memarahi dan mencela, mengeritik, kurang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berinisiatif dan berkomentar, kurang perhatian kepada mahasiswa yang bekerja sendiri.

Karakter-karakter ini menunjukkan seorang dosen dalam menjalankan tugasnya sangat terpengaruh oleh sifat atau karakter yang menjadi bawaan, atau istilah dalam penelitian Mussen, et.al. di atas yang bersifat stabil dan tidak berubah selama hidupnya. Dengan demikian, karakter yang dimiliki seorang dosen ini dapat secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswanya.

Aktivitas Pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran selalu terjadi komunikasi dua arah antara dosen dengan mahasiswa. Keadaan ini merupakan keadaan ideal yang mendukung pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa, Ruseffendi (1980:285) menyebutkan beberapa aktivitas dalam pembelajarannya, yaitu: ceramah, ekspositori, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, kegiatan lapangan, laboratorium, permainan, karya wisata, penemuan, inkuiri, pemecahan masalah, pemberian tugas dan metode proyek.

Metode dan pendekatan pengajaran yang mendorong mahasiswa aktif dalam pembelajarannya akan menimbulkan aktivitas belajar, seperti bertanya, memberikan respon, baik positif maupun negatif, berkomentar atau menanggapi, bekerja dalam kelompok maupun individual, dan membuat tugas atau proyek.

Peran Dosen Wanita dalam Pembelajaran

Kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi, membuat peran dosen dalam mengaktifkan mahasiswa bukanlah hal yang utama. Namun, peran dosen, termasuk dosen wanita, yang sekait dengan hal kejiwaan mahasiswa tidak dapat tergantikan oleh hal lain. Wasliman (2006:63) mengemukakan “Memang harus diakui maraknya arus informasi dewasa ini, guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, tetapi merupakan salah satu sumber informasi. Meskipun demikian, perannya dalam proses pendidikan masih tetap diperlukan, khususnya yang berkenaan dengan sentuhan-sentuhan psikologi dan edukatif terhadap anak didik.”

Sagala (2005:210) mengemukakan guru/ dosen yang professional harus memiliki sepuluh kompetensi dasar, yaitu menguasai landasan-landasan pendidikan, menguasai bahan pelajaran, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, menilai hasil belajar siswa, kemampuan mengenal dan menerjemahkan kurikulum, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran, dan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Ketika menangani kelas dalam pembelajaran, secara alamiah dosen wanita berbeda dengan dosen pria. Robetson (1999) dalam pengamatannya terhadap guru-guru sekolah mengemukakan bahwa memang terdapat perbedaan secara alamiah antaraguru/ dosen pria dengan wanita karena secara alamiah wanita mempunyai insting menyayangi dan keibuan sedangkan dosen pria secara alami lebih mempunyai insting melindungi, yang lebih tahan terhadap keributan, kekerasan, dan gangguan. Karakter-karakter lembut yang menjadi ciri dasar wanita mempunyai pengaruh yang berbeda baik terhadap proses pembelajaran mahasiswa maupun terhadap pencapaian akademik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian untuk menjawab pertanyaan karakter apakah yang dimiliki dosen wanita menunjukkan terdapat sebelas karakter yang dimiliki dosen wanita dalam pembelajaran seperti terungkap pada hasil kuesioner yang terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3
 Persentase Mahasiswa Penentu Karakter Doen Wanita

	persentase mahasiswa penilai dosen berkarakter....	pesrsentase mahasiswa penilai dosen tidak berkarakter....
Sabar	95,9	4,1
Perhatian	96,2	3,8
Teliti	94,3	5,7
Baik hati	94,5	5,6
Toleran	92,5	7,5
Cerewet	79,1	21,1
Rapih	74,6	25,4
Ramah	96,2	3,8
Pemarah	86,8	13,2
Pendendam	78,5	21,5
Mudah tersinggung	84,4	15,6

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Musen, et.al. (1980) dan Ruseffendi (1988) yang menggambarkan unsur-unsur personal-sosial yang menjadi ciri khas wanita seperti *cerewet, ceria, keterbukaan dalam diskusi, kecenderungan untuk mengkritik, mudah menjadi emosi, enerjik, dan keinginan untuk menampilkan diri*, dan gabungan intelektual-sosial.

Analisis dan Deskripsi Karakter Dosen Wanita yang Positif dan Negatif

Bagian ini menyajikan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan karakter dosen wanita manakah yang positif atau negatif dalam pembelajaran, seperti yang tergambar pada Tabel 4.

Tabel 4.
 Persentase Mahasiswa Penentu Karakter Dosen Wanita yang Positif dan Negatif

karakter dosen wanita	persentase mahasiswa penentu karakter positif	persentase mahasiswa penentu karakter positif negatif
Sabar	95,4	4,6
Perhatian	97,8	2,2
Teliti	94,8	5,2
Baik hati	97,0	3,0
Toleransi	93,6	6,4
Rapi	92,5	7,5
Ramah	97,3	2,7
Cerewet	35,9	64,1
Pemarah	15,9	84,1
Pendendam	11,8	88,2
Mudah tersinggung	13,4	86,6

Pada tabel di atas terlihat karakter dosen wanita yang positif adalah *sabar, perhatian teliti, baik hati, toleransi, rapi, dan ramah*. Yang paling dominan dari karakter dosen wanita yang positif adalah *perhatian* hal ini terlihat dari persentasi jawaban responden mahasiswa sebesar 97,8%. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan perhatian adalah sikap yang memberikan kontribusi baik dan positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa di samping karakter lainnya.

Sebaliknya karakter dosen wanita yang negatif adalah *pendendam, mudah tersinggung, pemarah, dan cerewet*. Yang paling dominan dari karakter dosen wanita yang negatif adalah *per dendam*, hal ini terlihat dari persentasi jawaban responden mahasiswa sebesar 88,2%. Karakter pendendam sangat tidak berkontribusi dalam proses pembelajaran bersama dengan karakter negatif lainnya.

Karakter negatif dan positif ini tidak dimiliki secara eksklusif oleh dosen satu dan lainnya. Setiap dosen mungkin memiliki beberapa karakter yang berpengaruh negatif dan positif pada saat yang bersamaan. Untuk melihat kecenderungan positif atau negatif kita dapat melihat kedua kelompok karakter ini sebagai sebuah kontinum yang tergambar berikut ini.

Negatif					Positif					
p	m	p	c	r	t	t	s	r	b	p
e	u	e	e	a	o	e	a	a	a	e
n	d	r	m	r	p	l	l	b	m	i
d	a	s	a	e	i	e	i	a	a	k
e	h	i	r	w		r	t	r	h	a
n	n	a	e		a	i			h	t
d	g	h	t		n				a	i
a	g				s				t	a
m	u				i				i	n
	n									
	g									

Gambar 2.
Kontinum Karakter Negatif dan Positif Dosen Wanita

Dari Gambar 2. dapat dilihat daerah sebelah kanan menggambarkan sekelompok karakter yang positif dalam pembelajaran mahasiswa dengan *rapi* sebagai karakter yang terendah, atau dengan kata lain keadaan dosen yang rapi sedikit sekali dipilih sebagai karakter positif dalam pembelajaran mahasiswa. Pada daerah sebelah kiri pada titik ekstremnya terdapat *pendendam* sebagai karakter yang paling negatif dalam pembelajaran. *Cerewet* adalah salah satu karakter yang negatif, tetapi karakter tersebut yang paling dekat dengan daerah positif dibandingkan dengan karakter lainnya. Karakter-karakter ini dapat menjadi sebuah kontinum karakter yang menjadi karakter khas seorang dosen wanita. Karakter-karakter ini suatu saat dapat bergerak ke arah daerah positif dan saat lain cenderung ke daerah negatif, tentu saja keadaan ini akan menentukan konsekuensinya terhadap pembelajaran mahasiswa.

Penutup

Dari analisis terhadap karakter dosen wanita dan pengaruhnya terhadap pembelajaran mahasiswa diperoleh kesimpulan bahwa dosen wanita memiliki sebelas karakter, yaitu *sabar, perhatian, teliti, baik hati, toleran, cerewet, rapi, ramah, pemarah, pendendam, dan mudah tersinggung*. Terdapat tujuh karakter yang positif, yaitu *perhatian, baik hati, sabar, toleran, teliti, ramah, dan rapi*. Selain itu, terdapat pula empat karakter dosen wanita yang *negatif* yaitu, *cerewet, pendendam, dan mudah tersinggung*.

Keberadaan dosen wanita di kelas menciptakan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen. Karakter dosen wanita yang perhatian mendorong mahasiswa menjadi aktif dan suasana kelas menjadi kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

Dari hasil penelitian ini, bagi para dosen, baik wanita maupun pria disarankan karakter yang positif dan negatif terhadap pembelajaran dapat *dijadikan acuan* ketika merancang aktivitas pembelajaran di kelas. Bagi para pengambil kebijakan, diketahuinya karakter dosen wanita dalam aktivitas pembelajaran ini dapat digunakan untuk *menetapkan dosen* yang akan mengajar di kelompok mahasiswa tertentu. Terakhir, bagi para dosen peneliti temuan pada penelitian ini perlu dikaji lebih jauh, dengan melakukan penelitian efektivitas *pembelajaran* dikaitkan dengan *karakter, sikap di dalam kelas, dan manajemen kelas* dosen wanita.

Rujukan

- Achir, Y.A. 1985. "Wanita dan Karya" Suatu Analisa dari Segi Psikologi dalam *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. S.C. Utami Munandar, Editor. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- EFA Global Monitoring Report. 2003. Women Teachers.[on line] tersedia: <http://portal.unesco.org/education/womenteachers.htm> (10 September 2008).
- Hanushek, E.A. & Rivkin, S.G. 2006. Teacher Quality. *Handbook of the Economics of Education*. Eric A. Hanushek dan Finis Welch, editor. Elsevier BV. (10 September 2008).
- Hanushek, E.A.2002. Teacher Quality. *Teacher Quality*. Lance T. Izumi dan Williamson M. Evers, editor. Hoover Press. (15 September 2008).
- Hanushek, E.A .1971. Teacher Characteristics and Gains in Student Achievement: Estimation Using Micro Data.*The American Economic Review*. Vol. 61, Issue 2. May 1971, 280-288 (15 September 2008).
- Mussen, P., Eichorn, D.H., Honzik, M.P., Bieber, S.L., Meredith, W.M. 1980. Continuity and Change in Women's Characteristics over Four Decades. *International Journal of Behavioral Development*. Vol. 3, No. 3, 333-347.
- Mustafa, Falah Y. 2005. "Tantangan Guru di Era Global dan Otonomi Daerah [on line] tersedia: <http://www.jbsward.com/mudules.php>. (15 April 2007).
- Robertson, T. 1999. "What's The Difference Between a Man Teacher and Woman Teacher". [on line] tersedia: <http://www/site101.com/articles/cfm/classroom-discipline>. (20 Maret 2007).

- Ruseffendi, E.T. 1988. Pengantar Kepada membantu Guru mengembangkan Kompetensinya dalam pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung:Penerbit Tarsito.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sjahrir, K. 1996. Perempuan Intelektual Indonesia. Sebuah Pengantar., dalam *Perempuan Indonesia. Pemimpin Masa Depan?* Mely G. Tan, Penyunting. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*, edisi ke 6. Bandung: Tarsito.
- Wasliman, Iim. 2006. Mengangkat Citra Guru melalui Penguasaan Kompetensi. *Jurnal Mimbar Pendidikan* No. 3 Tahun XXV.